BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada 31 Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendapat informasi tentang sekelompok kasus pneumonia, yang tidak diketahui penyebabnya, terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 12 Januari 2020 diberitahukan bahwa virus korona baru telah diidentifikasi dan analisis awal urutan genetik virus menunjukkan bahwa inilah penyebab wabah. Virus ini disebut sebagai SARS-CoV-2, dan penyakit terkait sebagai Covid-19. Akibatnya, virus tersebut mengakibatkan penguncian nasional, Penguncian nasional pertama diperkenalkan pada tanggal 23 Maret 2020 di Inggris Raya, bersama dengan tindakan penanggulangan penyakit seperti jarak sosial, karantina rumah, dan penutupan sekolah agar penyebaran virus ini tidak merambat (Jester & Kang, 2021, hlm. 1).

Pemerintah Indonesia telah dikritik baik di dalam maupun di luar negeri karena tidak menanggapi cukup cepat dengan munculnya pandemi. Selama Februari, ketika negara lain seperti Singapura dan Malaysia mengalami pertumbuhan pesat dalam penyebaran virus, Indonesia mengklaim tidak ada kasus Covid-19. Baru pada 2 Maret, Presiden Jokowi melaporkan dua yang pertama dikonfirmasi kasus Covid-19 di Indonesia. Pada saat itu, negara lain sedang melakukan penguncian massal dan pembatasan mobilitas untuk menahan penyebaran Covid-19. Namun, Jokowi enggan mengizinkan penutupan sekolah terbatas dan mendorong orang untuk bekerja dari rumah. Dengan tidak adanya langkah penanganan yang ketat pada saat adanya kasus pertama Covid-19, jumlah kematian akibat Covid-19 di Indonesia melonjak menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara (Olivia et al, 2020, hlm. 148).

Pembelajaran jarak jauh adalah cara pergeseran sementara penyampaian instruksional ke mode penyampaian alternatif karena keadaan pada saat ini yang melibatkan penggunaan solusi pengajaran jarak jauh sepenuhnya untuk instruksi atau pendidikan yang sebaliknya akan disampaikan secara tatap muka dan itu akan kembali ke pembelajaran seperti biasa. Pembelajaran jarak jauh ini dalah pengalaman baru dan mendadak bagi siswa yang biasanya bersekolah secara tatap muka tetapi sekarang dilakukan dengan cara jarak jauh (Shin & Hickey, 2020, hlm. 1).

Pembelajaran jarak jauh bisa berhasil tercapai, tetapi ada syarat terpenting yang dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan jarak jauh yaitu empati, di mana empati mencakup siswa secara emosional. Holmberg juga menilai bahwa guru perlu mengembangkan hubungan dengan siswa, yang bersama dengan empati menciptakan rasa memiliki dalam komunitas belajar (Yates et al, 2020, hlm. 3).

Dukungan orang tua merupakan peran penting dalam pendidikan anak pada masa *pandemic* Covid-19 ini. Menurut (Suryabrata, 2004) bahwa perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya itu akan menumbuhkan aktivitas anak yang baik sebagi suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depanmya.

Peran orang tua dalam keterlibatan pada keberhasilan akademik siswa tidak boleh diremehkan. Pentingnya peran orang tua yang diperoleh siswa dari rumah juga sama pentingnya sebagai kekuatan otaknya, etos kerja dan genetika yang semuanya bekerja dalam pencapaiannya tujuan hidup. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik , namun pada intinya perannya menjadi meluas ketika masa *pandemic* Covid-19 yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Peran orang tua adalah orang yang memotivasi anaknya dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian

atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah (Lilawati, 2020, hlm. 551).

Dukungan orang tua yang diharapkan dalam masalah ini bukan hanya menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik, akan tetapi orang tua juga harus ikut memantau dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring). Karena sering kali siswa terlambat mengerjakandan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, peneliti beberapa kali mendapati siswa bermain atau keluar rumah saat jam pelajaran berlangsung. Sehingga perlu dukungan dari orang tua untuk menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring).

Pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan individu yang melek secara fisik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menikmati aktivitas fisik yang sehat seumur hidup. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi dan pembelajaran siswa dalam pendidikan jasmani dan perilaku aktivitas fisik setelah sekolah. Hubungan seperti itu dapat membantu pendidik jasmani merencanakan pelajaran pendidikan jasmani berkualitas yang akan berdampak positif pada partisipasi aktivitas fisik siswa setelah sekolah (Chen et al, 2014, hlm. 468).

Kementerian Agama selaku penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan Agama Islam telah menerbitkan panduan kurikulum darurat bagi madrasah untuk mendukung pembelajaran ditengah *pandemic* Covid-19. Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. Panduan kurikulum ini berlaku bagi tingkat pendidikan madrasah mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum darurat ini lebih menekankan soal pengembangan karakter, akhlak mulia, dan kemandirian siswa. Pemenuhan aspek

kompetensi, baik dasar maupun inti tetap menjadi perhatian dan butuhnya peran orang tua dalam memotivasi dan memfasilitasi anaknya ketika pembelajaran di rumah (Syah, 2020, hlm. 90).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti beranggapan dengan terjadinya *pandemic* Covid-19 ini banyak merugikan seluruh kalangan masyarakat dan berbagai bidang yang ada di Indonesia khusunya dalam bidang pendidikan, bahwa selama adanya *pandemic* Covid-19 siswa butuh peran orang tua selama pembelajaran daring. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul "**ANALYSIS PERAN ORANG TUA SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMIC COVID-19**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, peneliti menganalisis kemungkinan adanya suatu permasalahan diantaranya adalah :

1. Bagaimana peran orang tua siswa MAN 1 Kota Bandung dalam memfasilitasi pembelajaran PJOK secara daring di saat Covid-19?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran PJOK secara daring terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Bandung di saat Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan umum

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua siswa MAN 1 Kota Bandung di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Peneliti juga memiliki tujuan khusus diantaranya :

1. Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran PJOK secara daring terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Bandung di saat Covid-19.
2. Mengetahui peran orang tua siswa dalam memfasilitasi pembelajaran PJOK secara daring di saat Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai banyak manfaat dari tujuan dan permasalahan tersebut, manfaatnya penelitian ini diantaranya :

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini tidak menyeluruh pada semua mata pelajaran yang ada di MAN 1 Kota Bandung.

1.4.2 Secara Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani.

1.4.3 Secara Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, sumber informasi yang akurat dan bermanfaat dalam dunia pendidikan jasmani.

1.4.4 Secara Isu Serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sebagai riset selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal, berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, pada bab satu ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Pada bab ini berisi tentang hakikat pembelajaran daring, hakikat pendidikan jasmani, hakikat motivasi belajar, hakikat fasilitas dalam pembelajaran daring, hakikat peran orang tua dalam pembelajaran daring, karakteristik siswa madrasah aliyah, Covid-19, penelitian relevan dan kerangka berpikiri.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi penjabaran mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penlitian dan analisis data.

Bab IV berisi Temuan dan Pembahasan.

Bab V berisi Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.